

**Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, dan
Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Helmi Toatubun

Dosen Prodi Keuangan dan Perbankan, STIE Port Numbay Jayapura

Abstract: This study explains the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the Return of Banking Company Shares listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to empirically prove the partial and simultaneous effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns. The sample selection in this study used purposive sampling based on certain considerations and criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results showed that partially the variable Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The Debt to Equity Ratio (DER) variable has a positive and significant effect on stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Meanwhile, simultaneously Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have a positive and significant effect on stock returns of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: ROA, DER and Stock Return

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh secara parsial dan simultan antara *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan secara simultan *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : ROA, DER dan *Return Saham*.

A. Latar Belakang

Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan dapat dikatakan sebagai darah dalam tubuh perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kinerja perbankan dapat dijadikan tolak ukur potensi perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia

perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital misalnya dalam penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat

mengaman-kan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2010). Maka dari itu, peneliti mengambil sektor perbankan sebagai obyek pada penelitian ini.

Selain sektor perbankan, salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2012:55). Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan, *return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* menjadi indikator untuk meningkatkan kekayaan (*wealth*) para *investor*, termasuk didalamnya para pemegang saham. (Jogiyanto, 2010). Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio

keuangan yang berkaitan dengan *return* perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Menurut Husnan (2001), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Helfert (1997:9) dalam Michel (2005) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu upaya memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Sutrisno (2001) menjelaskan bahwa semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin tinggi resiko namun dapat juga meningkatkan *return*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial ROA, dan DER berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah secara simultan ROA, dan DER berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial ROA, dan DER berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah secara simultan ROA, dan DER berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu wadah yang dapat menampung para investor agar dapat menjalankan kegiatan investasinya. Pada dasarnya, pasar keuangan (*financial market*) terdiri atas dua pasar, yaitu pasar modal (*capital market*) dan pasar uang (*money market*). Pasar modal merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang. Pasar uang merupakan pasar untuk sekuritas jangka pendek. Pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan

profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995).

Menurut Fahmi (2009 : 41) Pasar modal adalah suatu tempat dimana bermacam pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan itu nantinya akan dipergunakan sebagai bahan tambahan dana perusahaan.

Pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena dapat memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh imbalan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2006 : 2). Di dalam pasar modal, sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor akan melihat nilai perusahaan tersebut terlebih dahulu. Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan yaitu dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor.

2. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruddin,

2012: 05). "Saham adalah bukti kepemilikan sang pemegang saham (bisa perseroan atau badan usaha) pada suatu perusahaan" (Nurwulan Hidayati, 2008 : 24). Sedangkan menurut Darmadji (2006 : 17) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyerta atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

3. Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar

penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

Dalam melakukan investasi, investor selalu dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula risikonya, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan yang positif dengan risiko.

Return saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Jogiyanto, 2000). Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah *dividen* (Jogiyanto, 2000).

Tentunya tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan

timbul perubahan nilai suatu instrument investasi (Ang, 1997).

Adapun *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2000):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t : Return saham

P_t : Harga penutupan saham pada periode ke t

P_{t-1} : Harga Penutupan saham pada periode ke t-1

4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut, Definisi *Return On Asset* (ROA) yaitu "*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal" (Sawir, 2001). Menurut Henry (2006 : 529) *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasonable Return*)

dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating Income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Menurut Horne dan Wachoviz (dalam Suharli, 2005), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*". *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang

perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan. Dianata (2003 : 76), *Debt to Equity Rasio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Pengertian *debt to equity ratio* menurut Sawir (2003 : 13) adalah, Rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai

dengan tahun 2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* supaya diperoleh sampel yang representatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 - 2015.
2. Perusahaan mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan yang melampirkan rasio keuangan perusahaan untuk periode 2013 - 2015 dalam persen (%).
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2013 - 2015.
4. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki laba dan ekuitas negatif selama tahun 2013- 2015.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, maka ditetapkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan.

Metode analisis data yaitu Analisis kuantitatif adalah teknik analisa yang disusun dalam bentuk angka-angka yang perhitungannya dengan rumus yang mempunyai hubungan dengan masalah yang ada. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif
Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau data tentang bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap dependen.
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On

Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah return saham. Hasil uji statistik

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah data 27 dan data diskriptif untuk setiap variabel adalah : Return saham dengan nilai terendah sebesar -0,17 nilai tertinggi sebesar 4,98 dan nilai rata-ratanya sebesar 1,6741. Return on Assets (ROA) nilai terendah sebesar 0,29, nilai tertinggi sebesar 4,43 dan nilai rata-ratanya sebesar 1,5896. Debt to Equity Ratio (DER) nilai terendah sebesar 3,05, nilai tertinggi sebesar 157,61 dan nilai rata-ratanya sebesar 13,0393.

deskriptif dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu ROA, dan DER terhadap return saham. Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,189	,300		-,632	,533
ROA	1,012	,164	,688	6,185	,000
DER	,019	,005	,429	3,860	,001

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	27	,29	3,43	1,5896	,89393
DER	27	3,05	157,61	13,0393	28,96815
Return Saham	27	-,17	4,98	1,6741	1,31570
Valid N (listwise)	27				

Dari tabel 2 tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,189 + 1,012 + 0,019$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja, dan komitmen organisasi terhadap

kinerja pegawai, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,189 yang berarti bahwa jika variabel Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai nol, maka return saham pada perusahaan perbankan akan menurun sebesar 0,189. Artinya jika perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memperhatikan Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) maka return saham akan rendah.
- b. Return On Asset (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,012. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti apabila variabel Debt to Equity Ratio (DER) konstan dan variabel Return On Asset (ROA) ditingkatkan sebesar 1, maka return saham meningkat sebesar 1,012. Begitu pula sebaliknya jika pada variabel Return On Asset (ROA) meningkat maka return saham akan meningkat juga.
- c. Debt to Equity Ratio (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,019. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti apabila

variabel Return On Asset (ROA) konstan dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) ditingkatkan sebesar 1, maka return saham meningkat sebesar 0,019. Begitu pula sebaliknya jika pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) menurun maka return saham akan menurun juga.

3. Uji Parsial

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t-test dimana jika t-hitung lebih besar dari t-tabel atau signifikansi t-hitung lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%, maka keputusannya yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 2 di atas, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Return On Asset terhadap return saham.
Berdasarkan hasil olahan data dengan bantuan SPSS 22 pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel Return On Asset (ROA) sebesar 6,185 dengan tingkat α 0,05, (n-k) atau (27 - 3), maka nilai t tabel yang di dapat sebesar 1,1708 Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Return on Asset (ROA) sebesar 6,185 > t- tabel 1,1708 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil < α 0,05. Sehingga keputusannya H_a

Tabel 3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,735	2	15,868	28,694	,000 ^b
Residual	13,272	24	,553		
Total	45,008	26			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham.

Selanjutnya nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 3.860 dengan tingkat α 0,05, ($n-k$) atau (27 - 3), maka nilai t -tabel dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang di dapat sebesar 2.179. Hal ini menunjukan bahwa nilai t hitung variabel Debt to Equity Ratio (DER) $3.860 > t$ -tabel 2.179, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F -hitung sebesar 28,694 dan F -tabel sebesar 2,930. Hal ini menunjukkan bahwa F -hitung jauh lebih besar dari F -

diduga bahwa variabel kompensasi (X_2) berpengaruh terhadap

Sehingga keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F -hitung dengan F -tabel. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji anova (uji F) sebagai berikut :

tabel, ($28,694 > 2,930$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,681	,74364

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap retnr saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,681 atau 68,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 68,1% dan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan

DER baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel Return On Asset (ROA) diketahui bahwa koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 1,012. Hasil statistik uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2013), yang menyimpulkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh

negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham..

Hasil analisis statistik untuk variabel DER diketahui bahwa koefisien regresi DER bernilai positif sebesar 0,019. Hasil statistik uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga kurang dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara teori dinyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti

semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah *return* saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2013) tentang Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV dan DER terhadap Return Saham : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2015) tentang Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham.

Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung untuk variabel ROA, dan

DER secara simultan sebesar 28,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 menunjukan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap *retrn* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ROA dan DER sebesar 68,1%, sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Secara parsial variabel Return On Asset (ROA) memperoleh

nilai t-hitung sebesar 6,185 lebih besar > t-tabel 1,1708 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Secara parsial variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,860 lebih besar > t-tabel 1,1708 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 atau lebih kecil < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Sedangkan pada pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, variabel Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai F-hitung sebesar 28,694 lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 2,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

- a. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, maka hendaknya lebih mempertimbangkan faktor ROA dan DER karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pihak perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan terjaga dengan baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal lainnya dan memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

Daftar Pustaka

Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia: The Intelligent Guide in Indonesian Capital Market*. Indonesia: Mediasoft.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Teknik Penarikan Sampel dalam*

Penelitian. Penerbit Bina Sarana Ilmu, Jakarta.

Astuti. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Darmadji, dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Kedua, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

-----, 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)*. Edisi Ketiga. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

Dewi dan Eka. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol. 9 No. 1.

Fahmi, Irham 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Teori dan Soal Jawab. ALFABETA, Yogyakarta.

-----, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Penerbit, AMP YKPN, Yogyakarta.

-----, 2006. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis*

- Sekuritas. Penerbit, UPP AMP, Yogyakarta.
- , 2009, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Buku 1. Edisi 4. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Idawati. 2015. *Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel dipublikasikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, 2004. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nilawati. 2003. *Analisis ROI dan EVA terhadap Return On Shares LQ-45 di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 6 No. 2.
- Nurwulan Hidayati. (2008). *Kiat-Kiat Berinvestasi*. Jakarta : PT. Era Pustaka Utama.
- Prastowo. 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV dan DER terhadap Return Saham : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Universitas Muhamadiyah Surakarta, Dipublikasikan.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit : Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Suharli, Michell. 2005. *Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 7 No. 2 Nopember 2005.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.
- Weston, J Fred & Eugene F Brigham. (1993). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland. (1998). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- www.idx.co.id
- www.icmd.co.id
- www.sahamok.com